



## Cara pengambilan contoh benang untuk pengujian



© BSN 2004

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Mangala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ..... ii

1 Ruang lingkup ..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi ..... 1

4 Cara pengambilan contoh..... 2

5 Laporan..... 2

Bibliografi ..... 4





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Cara pengambilan contoh benang untuk pengujian*, merupakan revisi SNI 08-0267-1989. Standar ini direvisi dalam rangka mengikuti perkembangan yang ada.

Standar ini disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis Tekstil dan Produk Tekstil, dan merupakan hasil konsensus nasional yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 17 September 2003, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pihak produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, serta instansi teknis lainnya.





## Cara pengambilan contoh benang untuk pengujian

### 1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, cara pengambilan contoh dan laporan untuk cara pengambilan contoh benang untuk pengujian. Standar ini menetapkan cara pengambilan contoh benang untuk pengujian.

### 2 Acuan normatif

SNI 08-0261-1989, *Kondisi ruangan untuk pengujian serat, benang dan kain kapas.*

SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **contoh kelompok**

sebuah atau sejumlah gulungan benang, peti atau lalatan yang diambil dari lot yang mewakili dalam persiapan pengambilan contoh laboratorium

#### 3.2

##### **contoh laboratorium**

sejumlah gulungan benang yang diambil untuk mewakili contoh kelompok atau Induknya yang dipakai dalam laboratorium sebagai contoh uji

#### 3.3

##### **gulungan benang**

sehelai benang atau lebih yang digulung dalam satu bentuk tertentu sehingga memudahkan pengambilan

#### 3.4

##### **induk contoh**

sejumlah benang yang terdiri dari sejumlah gulungan benang, peti atau lalatan yang sifat-sifatnya akan ditentukan oleh rangkaian pengujian

#### 3.5

##### **lalatan benang**

suatu kelos benang besar yang mempunyai piringan - piringan dan berisi sejumlah benang yang digulung sejajar satu sama lain

#### 3.6

##### **peti benang**

suatu unit kemasan, umumnya berupa peti karton atau kayu atau tempat - tempat lainnya yang berisi sejumlah gulungan benang



## 4 Cara pengambilan contoh uji

### 4.1 Prinsip

#### 4.1.1 Pembagian benang menjadi induk contoh

- Penentuan banyaknya gulungan atau peti ataupun lalatan yang harus dipilih dari induk contoh dijadikan contoh kelompok.
- Penentuan banyaknya gulungan benang yang harus diambil dari contoh kelompok untuk dipakai sebagai contoh laboratorium.
- Penentuan banyaknya contoh uji yang harus diambil dari contoh laboratorium untuk dipakai dalam pengujian.

#### 4.1.2 Penentuan jumlah gulungan untuk pengujian

- Banyaknya gulungan yang diuji untuk dapat memenuhi ketelitian 3% dari harga rata-rata dengan probability level 90% dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$n = 0,30 v^2$$

dengan:

n adalah jumlah gulungan yang diuji;

v adalah CV, antara gulungan yang diperoleh dari pengalaman.

- Apabila sifat benang yang akan diuji lebih dari satu macam, maka terlebih dahulu harus ditentukan jumlah gulungan yang diperlukan untuk, pengujian masing – masing sifat.
- Untuk benang filamen, setiap gulungan benang diambil satu contoh uji.

### 4.2 Prosedur

#### 4.2.1 Contoh Induk

Setiap pengiriman atau pemesanan yang berbeda dari bagian lainnya atau sifat fisiknya dinyatakan sebagai lot yang berbeda, maka pengambilan contoh dan pengujiannya dilakukan tersendiri.

#### 4.2.2 Contoh kelompok

Cara pengambilan contoh yaitu dengan cara acak "*table random number*", dengan banyaknya contoh kelompok tercantum Tabel 1.



**Tabel 1 Banyaknya contoh kelompok yang harus diambil dari induk contoh**

Induk contoh (lot) (peti/ lalatan)	Contoh kelompok (peti/ lalatan)
1	1
2 - 4	2
5 - 9	3
10 - 19	4
20 keatas	5

#### 4.2.3 Contoh uji

Dari contoh laboratorium diambil untuk dijadikan contoh uji dan ini tergantung kepada jenis pengujian yang akan dilakukan.

### 5 Laporan

Dalam melaporkan pengambilan contoh diterangkan bagaimana contoh diambil serta identitas contoh yang didapat dari induk contoh.



## Bibliografi

ASTM D 1441-1996, *Sampling cotton fibers testing*

ASTM D 2238 –1990, *Standard practice for sampling yarn for testing*



















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.or.id](mailto:bsn@bsn.or.id)